

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM INDUSTRI BEI PERIODE 2017-2019

**Afriani Mokodompit
Muslimin**

Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
Email: afrianimokodompit02@gmail.com

Abstrak

Riset ini memiliki tujuan yaitu menguji apakah kinerja keuangan secara signifikan mempengaruhi *return* saham baik parsial maupun simultan. Sampel dalam riset ini yaitu 20 industri barang konsumsi periode 2017-2019, menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Regresi linear berganda menjadi metode analisis data pada riset ini. Riset ini menunjukkan hasil Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan. Selanjutnya hasil uji parsial memperlihatkan Profitabilitas dan nilai pasar secara signifikan dan positif mempengaruhi *Return* Saham, sedangkan *levergae* dan Likuiditas tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham.

Kata kunci : *Leverage*, Likuiditas, Nilai Pasar, Profitabilitas, dan *Return* Saham

Abstract

This research has the aim of testing whether financial performance significantly affects stock returns, either simultaneously or partially. The sample in this research is 20 consumer goods industries for the period 2017-2019, using a purposive sampling technique. Multiple linear regression is the method of data analysis in this study. This research shows that profitability, leverage, liquidity, and market value simultaneously have a significant effect on stock returns. Furthermore, the results of the partial test show that profitability and market value positively and significantly affect stock returns, while leverage and liquidity have a negative and insignificant effect on stock returns.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Market Value, Profitability and Stock Return*

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di Indonesia membuat perkembangan yang pesat terhadap perekonomian Indonesia. Para investor luar negeri membutuhkan informasi keberadaan pasar modal untuk berinvestasi di Indonesia. Kegiatan investasi menjadi sarana untuk mendapatkan modal dari masyarakat yang dibentuk melalui pasar modal. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal kedepannya pemilik modal harus bersedia mengorbankan konsumsi hari ini. Melalui pasar modal investor dapat berinvestasi, membentuk Portofolio dengan menanggung risiko dan laba yang didapatkan. Investasi surat berharga bersifat likuid/mudah diperdagangkan. Sehingga kepentingan pemodal adalah hal penting yang menjadi perhatian bagi perusahaan sebagai jalan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena untuk mengukur keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya dilihat dari nilai perusahaan (Arwiyati Shidiq 2012).

Perseroan manufaktur yang terdapat di Indonesia salahsatunya adalah Industri Barang Konsumsi. Industri Barang Konsumsi adalah salahsatu alternatif utama parainvestor untuk berinvestasi. Penyebabnya karena pada Industri Barang Konsumsi saham dari perusahaannya berpotensi mengalami kenaikan. Terdapat 5 subsektor pada industri barang konsumsi, yakni subsektor kosmetik, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor rokok dan barang rumah tangga, subsektor farmasi, dan subsektor makanan dan minuman. Sektoryang jumlah emitennya terbesar di Bursa Efek Indonesia adalah usaha manufaktur. Sektor ini berperan penting dalam evaluasi dan perencanaan investasi. Mengingat dalam sektor ini saham yang beredar dan banyak diminati berasal dari perusahaan yang bergerak pada sektor ini. Sebelum berinvestasi dengan membeli saham, Investor terlebih dahulu harus mengevaluasi kemungkinan keuntungan ataupun resiko yang harus diterimanya. Keuntungan ataupun resiko atas

investasi bergantung pada kinerja keuangan perusahaan atau emiten yang menawarkan saham. Kinerja keuangan dianalisis menggunakan rasio-rasio finansial, dengan cara membandingkan tiap pos-pos atau estimasi dalam laporan finansial tahunan.

Faktor makroekonomi dan mikroekonomi akan membuat perusahaan berhadapan dengan *return* yang fluktuatif setiap saat. Aspek yang ada di luar perusahaan disebut faktor makroekonomi yang meliputi pertumbuhan ekonomi, valuta asing, kurs, tingkat suku bunga, dan inflasi sedangkan aspek fundamental perusahaan adalah aspek yang ada didalam perseroan tersebut dan dikenali melalui Kinerja Keuangan Perusahaan atau disebut juga dengan faktor mikroekonomi (Alwi 2008). Kinerja Keuangan terdapat dari aspek pasar, permodalan, likuiditas, dan profitabilitas (Hanafi 2009). Dari kelimanya, hanya modal, profitabilitas dan likuiditas yang berdampak signifikan pada imbal hasil ekuitas dan adalah perhatian utama investor saat menilai tingkat imbal hasil atas saham yang didapatkan. Oleh karena itu, riset ini lebih focus mendalam terhadap ketiga aspek tersebut (Hanafi 2009).

Menurut Munawir (2010) dalam menganalisis kinerja keuangan salah satunya dengan melakukan Analisis Rasio Keuangan. Dalam mengetahui kuat dan lemahnya suatu perseroan diperlukan alat dalam membantu mengkaji catatan finansial perseroan yakni menggunakan Analisis Rasio Keuangan. Terbagi lima bagian dari rasio keuangan yakni rasio aktivitas, solvabilitas, rasio pasar, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam menjabarkan kuat dan lemahnya keadaan finansial industri lalu dapat memperkirakan profitabilitas saham di pasar modal menggunakan rasio ini (Ang 1997). Rasio pada riset ini yakni rasio likuiditas, profitabilitas, rasio pasar dan solvabilitas.

Eksekusi saham adalah kapasitas normal dari suatu saham atau kombinasi saham dalam portofolio. Kinerja keuangan yang bagus untuk sebuah organisasi merupakan prospek penting bagi pendukung keuangan. Semakin baik pelaksanaan moneter suatu organisasi, adalah normal jika biaya saham meningkat dan memungkinkan kunjungan kembali ke basis keuangan, karena pengembalian saham dibandingkan antara biaya saham saat ini dan biaya masa lalu dari tindakan. Nilai *return* yang luar biasa adalah salah satu faktor pendorong investor dalam menempatkan asetnya dipasar modal (Husnan, Suad. 2004). Sebuah organisasi dapat menghadapi pengembalian yang berfluktuasi setiap saat, karena terpengaruh oleh elemen makro dan mikroekonomi. Variabel makroekonomi adalah elemen eksternal organisasi, khususnya ekspansi, biaya pinjaman, tingkat perdagangan, dan perkembangan moneter, sedangkan faktor organisasi inti atau faktor yang ada di dalam organisasi aktual dan diwakili dalam organisasi moneter representasi adalah elemen mikroekonomi (Alwi 2008).

Uraian latar belakang sebelumnya, menunjukkan beberapa penelitian yang memiliki output penelitian yang tidak konsisten atau saling bertentangan dan perusahaan menjadi objek penelitian pun tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan memakai perusahaan manufaktur dan otomotif dan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI), sedangkan riset ini penulis ingin memfokuskan sampel pada perseroan Industri barang konsumsi, mengingat perusahaan manufaktur barang konsumsi adalah sektor yang bernilai kapitalisasi cukup tinggi daripada sektor lainnya, dan membuat sektor Industri Barang Konsumsi yang masuk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manufaktur ini ialah sektor yang kuat yang menarik investor saat ini, sehingga penulis tertarik pada industri barang konsumsi karena memotivasi penulis untuk melanjutkan penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian memakai pola Kuantitatif dengan jenis riset deskriptif. Penelitian difokuskan pada pengorganisasian pembeli produk modern yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memberikan informasi periode 2017-2019 yang bisa dilihat pada Web www.idx.co.id. Populasi untuk riset ini ialah area industri produk pelanggan, dan area modern terdiri dari bisnis, yaitu Makanan &

Minuman, Rokok, Obat-obatan, Produk Kecantikan, dan Peralatan dan Perlengkapan Keluarga. Jumlah uji bukti ditentukan oleh strategi inspeksi tertentu di mana ia masih di udara seperti yang ditunjukkan oleh model tertentu. Langkah-langkahnya adalah: organisasi industri barang konsumsi yang tercatat di BEI 2017-2019, organisasi industri barang konsumsi dan pelaporan keuangan yang tercatat di BEI per 31 Desember, dan perusahaan yang menawarkan co-payment per 31 Desember. Mengingat konsekuensi dari tindakan ini, jumlah tes yang digunakan oleh para ilmuwan adalah 20 organisasi. Sifat informasi dalam tinjauan ini terdiri dari informasi tambahan yang diperoleh dari informasi investigasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui mediator (dari beberapa pertemuan atau terdaftar) dan kantor terkait. Informasi tambahan dalam tinjauan ini adalah ringkasan anggaran yang diidentifikasi dengan faktor ROE, DER, CR dan EPS organisasi perakitan pada situs web www.idx.co.id, file seperti organisasi desain yang berwenang, jurnal judul yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Perkembangan profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
1	PT.Wilmar Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	2017	104.374.073.339	1.392.636.444.501	0,075
			2018	92.469.656.775	1.168.956.042.706	0,079
			2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,155
2	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	279.772.635	1.340.842.765	0,209
			2018	338.129.985	1.523.517.170	0,222
			2019	317.815.177	1.425.983.722	0,223
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	5.145.063.000	88.400.877	58,201
			2018	4.961.581.000	96.537.796	51,395
			2019	5.902.729.000	96.198.559	61,360
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	1.320.897	2.510.078	0,526
			2018	1.228.041	2.889.501	0,425
			2019	1.207.074	2.896.950	0,417
5	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109
			2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
			2019	2.039.404.206.764	19.073.918.806.473	0,107
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
6	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	2017	108.964.630.850	4.559.573.709.411	0,024
			2018			0,021

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
				91.296.545.340	4.393.810.380.883	
			2019	146.650.833.960	4.682.083.844.951	0,031
			2017	215.838.898.689	2.342.432.443.196	0,092
7	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2018	258.245.878.592	2.631.189.810.030	0,098
			2019	486.438.560.251	2.881.563.083.954	0,169
			2017	701.364	5.175.896	0,136
8	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2018	702.345	5.555.871	0,126
			2019	1.030.191	6.608.422	0,156
			2017	77.036.220	66.759.930	1,154
9	PT.Gudang Garam Tbk	GGRM	2018	79.680.080	69.097.219	1,153
			2019	108.001.020	78.647.274	1,373
			2017	12.483.134	43.141.063	0,289
10	PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2018	13.629.251	46.602.420	0,292
			2019	13.932.030	50.902.806	0,274
			2017	19.591.392.031	1.225.712.093.041	0,016
11	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	2018	27.145.441.554	1.255.573.914.558	0,022
			2019	33.195.826.162	1.299.521.608.556	0,026
			2017	148.312.987	1.640.886.147	0,090
12	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2018	203.324.139	1.682.821.739	0,121
			2019	219.199.794	1.829.960.714	0,120
			2017	323.866.692.681	6.096.148.972.534	0,053
13	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	2018	775.702.104.126	9.460.427.317.681	0,082
			2019	4.780.373.522	18.352.877.132	0,260
			2017	2.442.945.312.378	16.616.239.416.335	0,147
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2018	2.552.706.945.624	18.146.206.145.369	0,141
			2019	2.513.242.403.090	20.264.726.862.584	0,124
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
15	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	2017	4.898.942.284	159.563.931.041	0,031
			2018			0,054

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
				10.071.560.089	187.057.163.854	
			2019	7.938.752.763	190.786.208.250	0,042
16	PT.Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	2017	461.697.432.471	7.434.900.309.021	0,062
			2018	553.039.101.876	7.869.975.060.326	0,070
			2019	568.499.070.298	8.372.769.580.743	0,068
17	PT.Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	2017	38.623	840.236	0,046
			2018	58.903	881.275	0,067
			2019	86.023	822.375	0,105
18	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	2017	157.605.162.569	2.361.807.189.430	0,067
			2018	196.574.162.185	2.445.143.511.801	0,080
			2019	131.128.652.163	2.551.192.620.939	0,051
19	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	7.107.230	18.906.413	0,376
			2018	9.386.195	19.522.970	0,481
			2019	7.090.157	20.649.371	0,343
20	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT	2017	64.041.340.293	476.577.841.605	0,134
			2018	16.605.424.232	491.382.035.136	0,034
			2019	6.586.220.485	521.493.784.876	0,013
Rata-Rata				18.040.243.555.370	184.482.526.339.435	182,32

Sumber : Data, diolah (2021)

Merujuk dari tabel 1, pandangan pada Perkembangan Profitabilitas mengalami fluktuasi. Rata-rata laba bersih setelah pajak di hasilkan sebesar Rp. 300.670.725.923,- total aset diperoleh sebesar Rp. 3.074.708.772.324,- dan hasil rata-rata ROA diperoleh sebesar 3,04 %. Laba bersih pada tahun 2017 tertinggi diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk sebesar Rp. 2.442.945.312.378,- dan total aset diperoleh sebesar Rp. 16.616.239.416.335,- hasil ROA diperoleh sebesar 0,147%. Sedangkan laba bersih terendah diperoleh PT. Akasha Wira Internasional,Tbk sebesar Rp.38.623,- dan total aset adalah sebesar Rp. 840.236,- hasil ROA diperoleh sebesar 0,04 persen.

Pada tahun 2018 profitabilitas di proksikan dengan ROA tertinggi terdapat pada PT.Kalbe Farma Tbk dengan laba bersih diperoleh sebesarRp. 2.552.706.945.624,- dan total aset diperoleh sebesar Rp. 18.146.206.145.369 dengan hasil ROA sebesar 0,141%. Sedangkan laba bersih terendah adalah PT.Akasha Wira Internasional Tbk sebanyak Rp. 58.903,- lalu total aset diterima sebesar Rp. 881.275,- dengan hasil ROA sebesar 0,06%.

Pada tahun 2019 profitabilitas di proksikan dengan ROA tertinggi terdapat padaPT.Kalbe Farma Tbk laba bersih diperoleh sebanyak Rp.2.513.242.403.090,- dan total aset diperoleh sebesar Rp. 20.264.726.862.584 dengan hasil ROA sebesar 0,124%. Sedangkan laba bersih terendah adalah PT.Akasha Wira Internasional Tbk sebanyak Rp. 86.023,- lalu total aset adalah sebesar Rp. 822.375,-

dengan hasil ROA sebesar 0,10%. Uraian ini menjelaskan peningkatan laba perusahaan karena kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan pada setiap periode sehingga persentase profitabilitas meningkat. Apabila terjadi penurunan profitabilitas, perusahaan diharapkan dapat gunakan uang tunai untuk meningkatkan penjualan, pendapatan investasi, pendapatan operasional lainnya, dan mengurangi biaya seperti penjualan dan pemasaran, biaya operasional lainnya, dan biaya keuangan.

Perkembangan *Leverage*

Perkembangan *Leverage* dinyatakan dalam bentuk tabulasi dari tahun 2017-2019 yaitu Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Perkembangan *Leverage*
Tahun 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Hasil
1	PT.Wilmar Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	2017	489.592.257.434	903.044.187.067	0,542
			2018	192.038.466.864	976.647.575.842	0,197
			2019	261.784.845.240	1.131.079.542.074	0,231
2	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	196.197.372	1.144.645.393	0,171
			2018	239.353.356	1.284.163.814	0,186
			2019	212.240.390	1.213.563.332	0,175
3	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	41.182.764.000	46.756.724.000	0,881
			2018	46.620.996.000	49.916.800.000	0,934
			2019	41.996.071.000	54.202.488.000	0,775
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	1.445.173	1.064.095	1,358
			2018	1.721.965	1.167.536	1,475
			2019	1.750.743	1.146.007	1,528
5	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,028
			2018	9.049.161.944.940	8.524.544.841.694	1,062
			2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,923
6	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,617
			2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,506
			2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,514
7	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	0,692
			2018	984.801.863.078	1.646.387.946.952	0,598
			2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0,342

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Hasil
8	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2017	978.185	4.197.711	0,233
			2018	780.915	4.774.956	0,164
			2019	953.283	5.655.139	0,169
9	PT.Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	24.572.266	42.187.664	0,582
			2018	23.963.934	45.133.285	0,531
			2019	27.716.516	50.930.758	0,544
10	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	9.028.078	34.112.985	0,265
			2018	11.244.167	35.358.253	0,318
			2019	15.223.076	35.679.730	0,427
11	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	2017	247.620.731.930	978.091.361.111	0,253
			2018	250.337.111.893	1.005.236.802.665	0,249
			2019	266.351.031.079	1.033.170.577.477	0,258
12	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	524.586.078	1.116.300.069	0,470
			2018	482.559.876	1.200.261.863	0,402
			2019	523.881.726	1.306.078.988	0,401
13	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	2017	3.523.628.217.406	2.572.520.755.127	1,370
			2018	6.103.967.587.830	3.356.459.729.851	1,819
			2019	10.939.950.304	7.412.926.828	1,476
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,196
			2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,186
			2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,213
15	PT.Pyridam Farma Tbk	PYFA	2017	50.707.930.330	108.856.000.711	0,466
			2018	68.129.603.054	118.927.560.800	0,573
			2019	66.060.214.687	124.725.993.563	0,530
16	PT.Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	2017	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145	0,463
			2018	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494	0,449
			2019	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893	0,446

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Hasil
17	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	2017	417.225	423.011	0,986
			2018	399.361	481.914	0,829
			2019	254.438	567.937	0,448
18	PT.Mandom Indonesia Tbk	TCID	2017	503.480.853.006	1.858.326.336.424	0,271
			2018	472.680.346.662	1.972.463.165.139	0,240
			2019	532.048.803.777	2.019.143.817.162	0,264
19	PT.Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	13.733.025	5.173.388	2,655
			2018	11.944.837	7.578.133	1,576
			2019			2,909
				15.367.509	5.281.862	
20	PT.Chitose Internasional Tbk	CINT	2017	94.304.081.659	382.273.759.946	0,247
			2018	102.703.457.308	388.678.577.828	0,264
			2019	131.822.380.207	389.671.404.669	0,338
Rata-Rata				1.053.926.331.828	2.024.547.602.662	0,654

Sumber : Data, diolah (2021)

Terlihat dari tabel sebelumnya, menjelaskan *leverage* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata total utang dihasilkan sebesar Rp. 1.053.926.331.828, total ekuitas diperoleh sebesar Rp. 2.024.547.602.662,- dan hasil rata-rata DER diperoleh sebesar 0,654%. Total utang pada tahun 2017 terbanyak adalah PT. Mayora Indah Tbk sebesar Rp. 7.561.503.434.179,- dan total ekuitas diperoleh sebesar Rp. 7.354.346.366.072,- hasil DER diperoleh sebesar 1,02%. Sedangkan total utang terendah adalah PT.Akasha Wira Internasional Tbk sebesar Rp.417.225,- dengan total ekuitas adalah sebesar Rp. 423.011,- hasil DER diperoleh sebesar 0,98%.

Pada tahun 2018 *leverage* di proksikan dengan DER tertinggi terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk dengan total utang diperoleh sebesar Rp. 9.049.161.944.940,- dan total ekuitas diperoleh sebesar Rp. 8.524.544.841.694 dengan hasil DER sebesar 1,06%. Sedangkan total utang terendah adalah PT.Akasha Wira Internasional Tbk sebesar Rp. 399.361,- dengan total ekuitas adalah sebesar Rp. 481.914,- dengan hasil ROA sebesar 0,82%.

Pada tahun 2019 *leverage* di proksikan dengan DER tertinggi terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk dengan total utang diperoleh sebesar Rp. 9.137.978.611.155,- dan total ekuitas diperoleh sebesar Rp. 9.899.940.195.318 dengan hasil DER sebesar 0,92%. Sedangkan total utang terendah adalah PT.Akasha Wira Internasional Tbk sebanyak Rp. 254.438,- dengan total ekuitas adalah sebesar Rp. 567.937,- dengan hasil ROA sebesar 0,44%.

Penyebabnya adalah terjadi peningkatan hutang perusahaan yang menyebabkan meningkatnya jumlah beban bunga perusahaan dan yang mengurangi untung yang dihasilkan. Artinya, meningkatnya *leverage* maka semakin meningkat pula *leverage* yang dimiliki perusahaan, sehingga risiko perusahaan menjadi insolven semakin besar.

Perkembangan Likuiditas

Perkembangan Likuiditas dinyatakan dalam bentuk tabulasi dari tahun 2017-2019 dalam tabel 3:

Tabel 3
Perkembangan Likuiditas
Tahun 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil
1	PT. Wilmar Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	2017	988.479.957.549	444.383.077.820	2,224
			2018	809.166.450.672	158.255.592.250	5,113
			2019	1.067.652.078.121	222.440.530.626	4,800
2	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	1.206.576.189	139.684.908	8,638
			2018	1.384.227.944	192.299.843	7,198
			2019	1.292.805.083	160.587.363	8,050
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	32.515.399.000	21.637.763.000	1,503
			2018	33.272.618.000	31.204.102.000	1,066
			2019	31.403.445.000	24.686.862.000	1,272
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	1.076.845	1.304.114	0,826
			2018	1.228.961	1.578.919	0,778
			2019	1.162.802	1.588.693	0,732
5	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	2,386
			2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	2,655
			2019	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	3,429
6	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2,259
			2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	3,571
			2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	1,693
7	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2017	940.212.374.995	358.963.437.494	2,619
			2018	1.250.806.822.918	676.673.564.908	1,848
			2019	1.165.406.301.686	408.490.550.651	2,853
8	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2017	1.735.906	820.625	2,115
			2018	2.762.350	635.161	4,349
			2019	2.891.781	836.314	3,458

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	43.764.490	22.611.042	1,936
			2018	45.284.719	22.003.567	2,058
			2019	52.081.133	25.258.727	2,062
10	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	34.180.353	6.482.969	5,272
			2018	37.831.483	8.793.999	4,302
			2019	41.697.015	12.727.676	3,276
11	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	2017	861.172.306.233	160.790.695.868	5,356
			2018	888.979.741.744	150.202.377.711	5,919
			2019	948.430.163.983	157.443.942.631	6,024
12	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	1.175.655.601	441.622.865	2,662
			2018	1.203.372.372	416.537.366	2,889
			2019	1.280.212.333	439.444.037	2,913
13	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.768	1,546
			2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	1,423
			2019	7.344.787.123	7.392.140.277	0,994
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	10.042.738.649.964	2.227.336.011.715	4,509
			2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	4,658
			2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	4,355
15	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	2017	78.364.312.306	22.245.115.479	3,523
			2018	91.387.136.759	33.141.647.397	2,757
			2019	95.946.418.919	27.198.123.189	3,528
16	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	2017	5.049.363.864.387	2.002.621.403.597	2,521
			2018	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	2,516
			2019	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	2,781
17	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	2017	294.244	244.888	1,202
			2018	364.138	262.397	1,388
			2019	351.120	175.191	2,004

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil
18	PT.Mandom Indonesia Tbk	TCID	2017	1.276.478.591.542	259.806.845.843	4,913
			2018	1.333.428.311.186	231.533.842.787	5,759
			2019	1.428.191.709.308	255.852.750.863	5,582
19	PT.Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	7.941.635	12.532.304	0,634
			2018	8.325.029	11.134.786	0,748
			2019	8.530.334	13.065.308	0,653
20	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT	2017	210.584.866.561	66.014.779.104	3,190
			2018	219.577.845.340	81.075.913.501	2,708
			2019	250.724.734.274	105.476.752.401	2,377
Rata-Rata				1.879.068.317.814	646.010.114.223	3,106

Sumber : Data, diolah (2021)

Dari tabel 3 sebelumnya, terlihat likuiditas menjalani ketidakstabilan pertahunnya. Pada umumnya aktiva lancar dihasilkan sebesar Rp. 1.879.068.317.814, utang lancar diperoleh sebesar Rp. 646.010.114.223,- dan hasil rata-rata *current ratio* diperoleh sebesar 3,10%. Aktiva lancar pada tahun 2017 terbanyak adalah PT. Mayora Indah Tbk sebesar Rp. 10.674.199.571.313,- dan utang lancar diperoleh sebesar Rp. 4.473.628.322.956,- hasil CR diperoleh sebesar 2,38%. Sedangkan aktiva lancar terendah adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk sebesar Rp. 294.244,- lalu utang lancar adalah sebesar Rp. 244.888,- hasil CR diperoleh sebesar 1,20%.

Pada tahun 2018 likuiditas di proksikan dengan CR tertinggi terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk dengan aktiva lancar diperoleh sebesar Rp. 12.647.858.727.872,- dan utang lancar diperoleh sebesar Rp. 4.764.510.387.113,- dengan hasil CR sebesar 2,655%. Sedangkan aktiva lancar terendah adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk sebesar Rp. 364.138,- lalu aktiva lancar adalah sebesar Rp. 262.397,- dengan hasil CR sebesar 1,388%.

Pada tahun 2019 likuiditas di proksikan dengan CR tertinggi terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk dengan aktiva lancar diperoleh sebesar Rp. 12.776.102.781.513,- dan utang lancar diperoleh sebesar Rp. 3.726.359.539.20,- dengan hasil CR sebesar 3,429%. Sedangkan aktiva lancar terendah adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk sebesar Rp. 351.120,- lalu aktiva lancar adalah sebesar Rp. 175.191,- dengan hasil CR sebesar 2,004%.

Hal ini menunjukkan apabila likuiditas tinggi bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki posisi keuangan yang solid salah satunya jika kewajibannya dipenuhi tepat waktu yaitu saat ditagih (kewajiban keuangan pada pihak eksternal). Sebaliknya apabila likuiditas rendah akan menyebabkan bisnis gagal memenuhi kewajibannya saat ini, yang menyebabkan penyitaan investasi dan aset dan, dalam kasus terburuk, kebangkrutan

Perkembangan Nilai Pasar

Perkembangan Nilai Pasar dinyatakan dalam bentuk tabulasi dari tahun 2017-2019 diuraikan di tabel 4.4:

Tabel 4
Perkembangan Nilai Pasar
Tahun 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	Hasil
1	PT. Wilmar Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	2017	104.374.073.339	31.985.962.000	3,26
			2018	92.469.656.775	595.000.000	155,41
			2019	215.459.200.242	595.000.000	362,12
2	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	279.772.635	800.659.050	0,35
			2018	338.129.985	800.659.050	0,42
			2019	317.815.177	800.659.050	0,40
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	5.145.063.000	8.780.426.500	0,59
			2018	4.961.581.000	8.780.426.500	0,57
			2019	5.902.729.000	8.780.426.500	0,67
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	1.320.897.000	2.107.000.000	0,63
			2018	1.228.041.000	2.107.000.000	0,58
			2019	1.207.074.000	2.107.000.000	0,57
5	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	1.630.953.830.893	22.358.699.725	72,94
			2018	1.760.434.280.304	22.358.699.725	78,74
			2019	2.039.404.206.764	22.358.699.725	91,21
6	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	2017	10.896.463.085	5.061.800.000	2,15
			2018	9.129.654.534	5.061.800.000	1,80
			2019	14.665.083.396	5.061.800.000	2,90
7	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2017	215.838.898.689	1.310.000.000	164,76
			2018	258.245.878.592	1.310.000.000	197,13
			2019	486.438.560.251	1.310.000.000	371,33
8	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2017	701.364.000	2.888.382.000	0,24
			2018	702.345.000	2.888.382.000	0,24
			2019	1.030.191.000	2.888.382.000	0,36
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	2017	77.036.220	1.924.088.000	0,04
			2018	79.680.080	1.924.088.000	0,04
			2019	108.001.020	1.924.088.000	0,06
10	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	2017	12.483.134.000	116.318.076.900	0,11
			2018	13.629.251.000	116.318.076.900	0,12
			2019	13.932.030.000	116.318.076.900	0,12
	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk		2017	19.591.392.031	2.099.873.760	9,33
			2018	27.145.441.554	2.099.873.760	12,93
			2019	33.195.826.162	2.099.873.760	15,81
12	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2017	148.312.987	1.120.000.000	0,13
			2018	203.324.139	1.120.000.000	0,18
			2019	219.199.794	1.120.000.000	0,20
13	PT. Kimia Farma (Persero)	KAEF	2017	323.866.692.681	5.554.000.000	58,31

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	Hasil
	Tbk		2018	775.702.104.126	5.554.000.000	139,67
			2019	4.780.373.522	5.554.000.000	0,86
14	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	2017	2.442.945.312.378	46.875.122.110	52,12
			2018	2.552.706.945.624	46.875.122.110	54,46
			2019	2.513.242.403.090	46.875.122.110	53,62
15	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	2017	4.898.942.284	535.080.000	9,16
			2018	10.071.560.089	535.080.000	18,82
			2019	7.938.752.763	535.080.000	14,84
16	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	2017	461.697.432.471	4.500.000.000	102,60
			2018	553.039.101.876	4.500.000.000	122,90
			2019	568.499.070.298	4.500.000.000	126,33
17	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	2017	38.623.000	589.896.800	0,07
			2018	58.900.003	589.896.800	0,10
			2019	86.023.000	589.896.800	0,15
18	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	2017	157.605.162.569	201.066.667	783,85
			2018	196.574.162.185	201.066.667	977,66
			2019	131.128.652.163	201.066.667	652,17
19	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	7.107.230.000	7.630.000.000	0,93
			2018	9.386.195.000	7.630.000.000	1,23
			2019	7.090.157.000	7.630.000.000	0,93
20	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT	2017	64.041.340.293	1.000.000.000	64,04
			2018	16.605.424.232	1.000.000.000	16,61
			2019	6.586.220.485	1.000.000.000	6,59
Rata-Rata				300.670.725.923	12.135.641.276	80,11

Sumber : Data, diolah (2021)

Merujuk Tabel 4 diatas, terlihat perkembangan *market value* yang terdapat fluktuasi. Rata-rata laba bersih setelah pajak di hasilkan sebesar Rp. 300.670.725.923,- jumlah saham beredar diperoleh sebesar Rp. 22.358.699.725,- dan hasil rata-rata nilai pasar diperoleh sebesar Rp. 80,11. Laba bersih pada tahun 2017 tertinggi diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk sebesar Rp. 2.442.945.312.378,- dan jumlah saham beredar diperoleh sebesar Rp. 46.875.122.110,- hasil EPS diperoleh sebesar Rp. 52,12. Sedangkan laba bersih terendah adalah PT.Akasha Wira Internasional Tbk sebanyak Rp. 38.623,- dan besaran saham tersebar adalah sebesar Rp.589.896.800,- Hasil EPS diperoleh sebesar Rp. 0,07.

Pada tahun 2018 nilai pasar di proksikan dengan EPS tertinggi terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk dengan laba bersih diperoleh sebesarRp. 2.552.706.945.624,- dan jumlah saham beredar diperoleh sebesar Rp. 46.875.122.110, dengan hasil EPS sebesar Rp. 54,46. Sedangkan laba bersih terendah adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk sebesar Rp. 58.903,- lalu jumlah saham beredar adalah sebesar Rp. 589.896.800,- dengan hasil EPS sebesar Rp. 0,10.

Pada tahun 2019 nilai pasar di proksikan dengan EPS tertinggi terdapat pada PT.Kalbe Farma Tbk dan laba bersih diperoleh sebesar Rp.2.513.242.403.090,- dan jumlah saham beredar diperoleh sebesar Rp. 46.875.122.110 dengan hasil EPS sebesar RP. 53,62. Sedangkan laba bersih terendah adalah PT.Akasha Wira Internasional Tbk sebesar Rp. 86.023,- lalu jumlah saham beredar adalah sebesar

Rp.589.896.800,- dengan EPS sebesar Rp. 0,15. Yang menyebabkan kenaikan EPS adalah peningkatan laba bersih dan jumlah tetap saham biasa tersebar. Keuntungan bersih meningkat lalu kuantitas saham biasa tersebar berkurang. Persentase meningkatnya laba bersih di atas daripada bagian meningkatnya kuantitas lembar saham biasa tersebar. Sebaliknya, kemerosotan laba persaham adalah alasan mengapa persentase penurunan laba bersih di atas dibanding persentase penyusutan jumlah saham biasa tersebar dan persentase penambahan batas pemasukan jumlah saham biasa tersebar.

Perkembangan Return Saham

Perkembangan *Return* saham dinyatakan dalam bentuk tabulasi dari tahun 2017-2019 ada dalam tabel 5:

Tabel 5
Perkembangan Return Saham

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun		
			2017	2018	2019
1	PT.Wilmar Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	0	15	-260
2	PT.Delta Jakarta Tbk	DLTA	-220	10	0
3	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	-220	-75	-175
4	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0	-25	0
5	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	105	100	30
6	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	-15	-10	-5
7	PT.Siantar Top Tbk	STTP	0	30	0
8	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	0	-5	-145
9	PT.Gudang Garam Tbk	GGRM	-600	-2300	200
10	PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	-30	20	60
11	PT.Wismilak Inti Makmur Tbk	WIMM	8	-12	6
12	PT.Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	-55	30	20
13	PT.Kimia Farma (Persero) Tbk	KAFF	-20	-100	-80
14	PT.Kalbe Farma Tbk	KLBF	-5	40	5
15	PT.Pyridam Farma Tbk	PYFA	0	0	-5
16	PT.Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	-25	-110	0
17	PT.Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	20	0	-15
18	PT.Mandom Indonesia Tbk	TCID	500	700	0
19	PT.Unilever Indonesia Tbk	UNVR	25	-25	1000
20	PT.Chitose Internasional Tbk	CINT	-2	0	-20

Sumber: Data, diolah (2021)

Pada Tabel 5, perkembangan pengembalian saham dari 20 industri barang konsumsi periode 2017-2019 terjadi fluktuasi. Pada Tahun 2017 *Return* saham terbanyak diraih PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar Rp. 500, dan yang terbawah pada PT. Gudang Garam Tbk sebesar Rp. -600. Selanjutnya pada tahun 2018 *Return* saham terbanyak diraih PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar Rp. 700, lalu yang terbawah diraih PT. Gudang Garam Tbk sebanyak Rp. -2.300. Sedangkan pada tahun 2019 *Return* saham teratas sebanyak Rp. 1.000 terdapat pada PT.Unilever Indonesia Tbk, serta PT.Wilmar Cahaya Kalbar,Tbk memperoleh *Return* saham terendah sebesar Rp. -260.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham

Pengujian menunjukan hasil bahwa *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai pasar secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Artinya bahwa secara bersama-sama *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Dengan kata lain Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai pasar saat digunakan bersamaan mempengaruhi peningkatan atas pengembalian ekuitas perusahaan barang pakai yang masuk daftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) artinya jika terjadi perubahan pada *Return* Saham dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Nilai pasar, Sedangkan sisanya sebesar 73.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada riset ini.

Hasil ini sejalan dengan riset lain tentang pengembalian ekuitas, termasuk Fitriani (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning pershare* (EPS), *return on equity* (ROE) dan *debt-to-equity ratio* (DER) secara bersamaan menunjukkan arah hubungan positif dan signifikan dengan kinerja. Selain itu, riset oleh Wibowo (2015) ini menyerupai riset sebelumnya dimana memberikan hasil dikumpulkan. Hasil studi secara bersama-sama (sekaligus) memiliki angka-angka keuangan utama yang terdiri dari angka kunci saat ini (CR), rasio utang (DER), pengembalian modal yang digunakan (ROA), dan pengembalian ekuitas (ROE) pada profitabilitas perusahaan. saham perusahaan manufaktur.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis menunjukan profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penyebabnya ialah kenaikan atas *ReturnOnAsset*. Kenaikan terjadi karena ketidakmampuan industri untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan tepat waktu dalam jangka panjang. Ini dilakukan berkat perusahaan mampu memaksimalkan penjualan di setiap priodenya sehingga presentase profitabilitas mengalami peningkatan dan kemungkinan perusahaan mampu penggunaan kas dan setara kas untuk mengurangi pengeluaran seperti biaya pemasaran dan penjualan, pengeluaran operasional lainnya dan pengeluaran keuangan dan untuk meningkatkan penjualan. Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan dan pemanfaatan kas dengan baik mengakibatkan peningkatan presentase pada nilai *ROE*. Peningkatan *ROE* ditunjukkan seberapa efisien manufaktur dalam menjalankan aktivitas bisnisnya yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang ideal.

Salah satu uji empiris penelitian yang dilakukan Simanungkalit Minar (2009) memberikan hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Yang didasari oleh teori yang mengatakan kinerja perusahaan yang baik disebabkan semakin tinggi profitabilitas dan *Return* saham meningkat. Aspek lain yang mempengaruhi *return* saham dari segi eksternal yakni inflasi. Dimana inflasi merupakan terjadinya peningkatan harga terus-menerus pada suatu perekonomian sehingga mengakibatkan permintaan dan penawaran.

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, dengan terciptanya pengelolaan perusahaan yang baik, pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang akurat tentang status perusahaan dan perusahaan dapat mentransparansikan informasi yang diberikan bagi pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan (Wibowo 2015) pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitiannya *ReturnOn Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang masuk daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2011-2013.

Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis menjelaskan *leverage* berdampak negatif yang dapat diabaikan terhadap *return* saham. Penyebabnya manufaktur memiliki hutang yang besar, menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga. Dari sisi lain, Tingginya tingkat hutang menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan keuntungan yang lebih meningkat. Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak buruk yang dapat diabaikan terhadap *return* ekuitas. Kurangnya *leverage* yang signifikan dalam pengembalian ekuitas dapat menyebabkan perbedaan pandangan dari investor tentang pentingnya *leverage* bagi perusahaan. Namun, beberapa investor tidak akan tertarik pada perusahaan dengan utang tinggi, karena berpotensi menghasilkan risiko kebangkrutan yang tinggi yang menimpa investor.

Hasil riset ini bertepatan dengan teori Kasmir (2012) bahwa investor menghindari saham dengan nilai *leverage* yang tinggi, karena nilai *leverage* yang meningkat memberikan risiko perusahaan yang

relatif tinggi. Menurut teori empiris Sugiarti (2015) pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham. Dimana hasil riset memperlihatkan *debt/equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Hasil uji menunjukan likuiditas berdampak buruk dan tidaksignifikan terhadap *return* saham. Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidaksignifikan secara parsial terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai likuiditas terukur terhadap *current ratio* tidak mempengaruhi minat investasi investor, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva lancar kurang efisien dan baik karena rendahnya nilai *current ratio*, akhirnya banyak aset lancar yang tidak dioptimalkan oleh perusahaan dapat mengakibatkan biaya tetap yang menurunkan laba perusahaan. Manajemen aset lancar yang kurang optimal berarti bahwa likuiditas, yang diukur terhadap angka kunci saat ini, tidak mempengaruhi pengembalian ekuitas. Namun, beberapa investor tidak setuju karena rasio modal kerja yang tinggi sebenarnya mencerminkan kesehatan perusahaan yang liquid, artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membiayai perusahaan dalam jangka pendek.

Kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban moneternya dengan cepat ditunjukkan oleh likuiditasnya atau kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban moneternya ketika mengajukan permintaan (Munawir 2010). Khususnya, dari perspektif strategi likuiditas yang dikejar manajer dalam mengawasi sumber daya organisasi, dapat dicirikan dengan baik oleh sejauh mana sumber daya organisasi menginvestasikan sumber daya dalam uang dan perlindungan (Kim, C. S., Mauer, D. C., & Sherman 1998). Hal yang sama juga dikatakan oleh Bambang (2012) yang berpendapat bahwa likuiditas, khususnya masalah likuiditas yang terkait dengan kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansial, dapat lekas terpenuhi. Ketika solvabilitas diidentikkan dengan kewajiban kepada pihak eksternal (pemberi pinjaman), ini disebut likuiditas organisasi, sedangkan solvabilitas disebut kewajiban moneter untuk menyelesaikan proses manufaktur, itu disebut likuiditas organisasi. Sebuah organisasi yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu mengharuskan organisasi tersebut menjadi cair. Ketika ekonomi global membaik, likuiditas menjadi masalah jika organisasi tidak dapat memenuhi kewajibannya dimasa depan.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset lain, Wibowo (2015) pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana hasil risetnya menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan Nilai Pasar berdampak positif signifikan pada *Return* Saham. Disebabkan setiap tahun pertumbuhan laba dari sektor industri barang konsumsi mengalami peningkatan. Kenaikan nilai pasar Artinya perusahaan dalam fase pertumbuhan atau posisi keuangan mencatatkan peningkatan penjualan dan laba. Ketika nilai pasar suatu perusahaan tinggi, maka akan mendorong investor untuk membeli dan menawarkan saham, sehingga harga saham naik (Suarjaya, Adi W. dan Rahyuda 2013).

Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba akan mempengaruhi peningkatan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jadi para investor menginformasikan bahwa nilai pasar adalah informasi yang dianggap paling dasar dan bermanfaat karena dapat menjelaskan prospek keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Tandelilin 2010). Nilai wajar merupakan perubahan akan penggunaan utang yang menyebabkan perubahan laba persaham (EPS) dan oleh karena itu, perubahan imbal hasil ekuitas. Ang (1997) *Earning per share* merupakan angka kunci dalam

menggambarkan besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh pemegang saham. Evolusi laba persaham dapat dibaca dari reaksi harga saham. EPS adalah membagi total laba setelah pajak dengan jumlah saham yang dikeluarkan. EPS adalah metrik finansial yang digunakan oleh investor untuk menganalisis keterampilan perseroan dalam memberikan keuntungan dari saham yang dipilih (Hanafi 2009). EPS yang meningkat berarti industri berada dalam fase pertumbuhan, sehingga artinya bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Laba atau profit menjadi perhatian investor karena keuntungan yang dihasilkan usaha dapat menggambarkan keberhasilan usaha; meningkatnya laba, akan semakin meningkat pula kemampuan perseroan untuk membagi laba pada para pemegang sahamnya. Hal ini meningkatkan permintaan saham.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset sebelumnya, Fitriani (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Menurut hasil studi dan penjabaran dalam riset ini, akhirnya ditemukan kesimpulan mengenai Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap *Return Saham* Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yaitu, hasil riset ini menemukan bahwa *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya bahwa secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan kata lain Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Nilai pasar jika bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan terhadap *return* saham perseroan industri barang konsumsi yang masuk daftar di BEI priode 2017-2019.

Menurut hasil penjabaran riset ini bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Iskandar. 2008. “Pasar Modal Teori Dan Aplikasi.” *Jakarta: Yayasan Pancur Siwah*.
- Arwiyati Shidiq, Niekie. 2012. ““Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010.” *Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*.
- Bambang, Riyanto. 2012. “Dasar-Dasar Pembelanjaan, Edisi 4.” *Yogyakarta: BPFE*.
- Fitriani. 2015. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.” *Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hanafi, Halim. 2009. “Analisis Laporan Keuangan. Edisi. 4.” *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti. 2004. “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat.” *Yogyakarta, UPP AMP YKPN*.
- Kasmir. 2012. “Analisis Laporan Keuangan.” *PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Kim, C. S., Mauer, D. C., & Sherman, A. E. 1998. “The Derterminants of Coorporate Liquidity: Theory and Evidence.” *Journal of Financial and Qualitative Analysis* , 335.
- Munawir, S. 2010. “Analisa Laporan Keuangan.” *Liberty, Yogyakarta*.
- Simanungkalit Minar. 2009. “Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Leverage Keuangan Terhadap Return

- Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terbuka Di Indonesia.” *Universitas Sumatera Utara*.
- Suarjaya, Adi W. dan Rahyuda, Henny. 2013. “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI.” *Jurnal Manajemen*, Vol.2, No. 3.
- Sugiarti. 2015. “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo.” *Jurnal Manajemen*.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. “Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama.” *Yogyakarta : Kanisius*.
- Wibowo, Feri Widi. 2015. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Universitas Muhamadiyah Surakarta*.